Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp. 627 -642
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 627

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Fatihah Al Husna[1], Ilham H Napitupulu[2], Selfi Afriani Gultom[3] , Muhammad Asrin Jazuli[4]
[1]Politeknik Negeri Medan
Jl Almamater No 1 Kota Medan, Indonesia, e-mail: fatihahalhusna14@gmail.com
[2]Politeknik Negeri Medan
Jl Almamater No 1 Kota Medan, Indonesia, e-mail: Ilhamhasan77@yahoo.comx
[3]Politeknik Negeri Medan
Jl Almamater No 1 Kota Medan, Indonesia, e-mail: selfi.gultom09@gmail.com
[4]Politeknik Negeri Medan
Jl Almamater No 1 Kota Medan, Indonesia, e-mail : mhdasrin@polmed.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2025
Received in revised form 20 October 2025
Accepted 23 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance mechanisms, profitability, and firm size on earnings management. This research is a quantitative study. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 2023. The sampling method used in this study is purposive sampling, resulting in 90 samples out of 508 companies that became the research population. The data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of the study show that managerial ownership, audit committee, and board of director have no significant effect on earnings management, while independent commissioners,profitability and firm size have a significant effect on earnings management.

***Keywords**: Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Commissioners, Board of Directors, Profitability, Firm Size, Earnings Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 90 sampel dari 508 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui *software* SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial,komite audit,dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel komisaris independen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: **Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Profitabilitas Ukuran perusahaan dan Manajemen Laba**.

Received September 1, 2025; Revised October 20, 2025; Accepted October 23, 2025

1. PENDAHULUAN

Manajemen Laba adalah upaya manajemen untuk mengubah laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu, pengeluaran atau mempercepat pendapatan, menggunakan metode lain atau yang dimaksudkan untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Manajemen melakukan ini dengan mempertimbangkan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk keuangan mengubah (Setiowati et al., 2023) laporan 2023). Manajemen laba yang legal adalah memodifikasi angka laba dengan tetap mematuhi standar akuntansi. Sebaliknya, manajemen laba yang ilegal menghasilkan tindakan yang bertentangan dengan standar akuntansi dan dapat berujung pada tindakan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan.

Manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam setiap Salah satu kasus manajemen laba yaitu kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang telah muncul sebagai masalah yang signifikan bagi sejumlah perusahaan publik, terutama badan usaha milik negara (BUMN). Kementrian BUMN dan BPKP mengendus dugaan manipulasi laporan keuangan pada Sekitar pertengahan tahun 2023, kedua BUMN yaitu PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya, disorot karena memuat ketidaksesuaian dalam laporan keuangan mereka yang tidak mempresentasikan kondisi yang sebenarnya. Meskipun tidak ada arus kas yang positif, perusahaan perusahaan tersebut digambarkan seolah olah telah keuntungan konsisten selama menghasilkan bertahun-tahun (Melani, 2023). Selain itu, The Chemours Company, salah satu perusahaan kimia terbesar di Amerika Serikat, sedang menghadapi skandal besar setelah ditemukan adanya manipulasi laporan keuangan oleh Penyelidikan para internal Manajemen laba merupakan masalah yang sering muncul dalam setiap Salah satu kasus manajemen laba yaitu kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang telah muncul sebagai masalah yang signifikan bagi sejumlah perusahaan publik, terutama badan usaha milik negara (BUMN). petingginya. mengungkapkan bahwa beberapa eksekutif senior, termasuk CEO Mark Newman dan CFO Jonathan Lock, telah mengatur jadwal pembayaran kepada vendor serta penerimaan piutang agar arus kas perusahaan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Tindakan ini diduga dilakukan untuk mencapai target keuangan yang telah dipublikasikan dan mempengaruhi bonus serta insentif eksekutif. Akibat skandal akuntansi ini, saham Chemurs anjlok lebih dari 35% pada 29 Februari 2024, yang menyebabkan hilangnya nilai pasar sekitar US$2 miliar atau sekitar Rp 31,36 triliun (Puspadini, 2024)..

Kasus praktik manajemen laba menunjukan masih kurangnya prinsip kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Savira *et al*., (2024) Good Corporate Governance dapat meminimalisir terjadinya Manajemen laba. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik melibatkan kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi. Kepemilikan Manajerial Mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Menurut Permatasari et al. (2024) dengan Kepemilikan Manajerial dapat mengurangi masalah ketidakselarasan antara manajer dengan stakeholders serta diharapkan semakin rendahnya praktik manajemen laba dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen (Savira *et al*., 2024). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Buvanendra (2019) dan Rahmadani *et al*. (2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil berbeda dikemukakan oleh Panjaitan & Muslih (2019) , Permatasari et al. (2024) dan Christian & Sumantri (2022) bahwa kepemilikaan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba sebuah perusahaan. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi dan memeriksa tahapan dalam pelaporan keuangan. Komite Audit juga dapat memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris tentang laporan keuangan dan masalah lain yang dapat mempengaruhi keputusan direksi. Menurut Lidiawati & Asyik (2016) semakin besar jumlah komite audit dalam perusahaan, maka dapat memperkecil tindakan pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Bintara (2019) , Erlianti *et al*. (2024) dan Anita *et al*. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tamara *et al.*, (2022), Daeli & Hasnawati (2023) dan Ardyanti (2023) menemukan sebaliknya yaitu Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Salah satu dari beberapa organ perusahaan yang sangat penting adalah komisaris independen. Karena komisaris independen berfungsi sebagai penengah dalam kasus konflik kepentingan antara pemegang saham publik dan stakeholder lainnya. Komisaris independen tidak memiliki hubungan atau afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali dan dewan (Nanda & Somantri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Faaza (2024) dan Immanuel & Hasnawati (2022) menyatakan bahwa komisaris independen bepengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut didukung oleh Hudha & Utomo (2021) dengan adanya komisaris independen dapat meminimalisir praktik manajemen laba perusahaan. Dewan direksi adalah kumpulan direksi yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan jangka pendek atau menerapkan jangka prinsip panjang dan manajemen perusahaan yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Jumlah dewan yang banyak akan berdampak pada diskusi perusahaan dan mekanisme good corporate governance dan hasil kinerja akan terpengaruh oleh masalah komunikasi karena persyaratan jumlah dewan yang besar atau kecil (Ningrat & Dewi, 2022). Hasil penelitian menurut Oktaviani (2016) menyatakan bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda, menurut Fanani *et al*., (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Faktor lain yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba adalah profitabilitas dimana Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dapat mendorong manajemen laba karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi dan penjualan (Kasmir, 2016). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Febria (2020) dan Sholichah & Kartika (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan menurut Anindya & Yuyetta (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar akan lebih berhati hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Arthawan & Wirasedana, 2018). Sedangkan, Perusahaan kecil cenderung melakukan praktik manajemen laba dikarenakan perusahaan yang kecil ingin memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Atmamiki & Priantinah, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Atmamiki & Priantinah (2023) dan Mulyono & Opti (2023) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Sari & Khafid (2020), Sari & Maivalinda (2023) dan Rohmah & Meirini (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya gap yang perlu dikaji lebih lanjut Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (agency theory) dapat terjadi karena adanya suatu kontrak kerja antara pemegang saham (principal) dengan pihak manajemen (agent) dimana principal memberikan tanggung jawab kepada pihak agent untuk (Jensen & Meckling, 1976). Adanya Pemisahan fungsi antara manajemen dan investor adalah inti dari hubungan keagenan. Konflik keagenan cenderung muncul karena adanya perbedaan fungsi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dimana masing-masing ingin memaksimalkan keuntungan pribadinya.

2.2. *Stakeholder Theory*

Freeman (1984) mengatakan teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan dalam melakukan segala kegiatan operasional harus bertanggung jawab terhadap berbagai pihak seperti direksi, karyawan, masyarakat dan pemerintah. Teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entiras yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholders kepada perusahaan.

2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan melalui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba juga dapat didefenisikan sebagai suatu tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan tujuan menampilkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai kebutuhan manajemen yang tentunya menyimpang dari tujuan utama perusahaan yaitu menyediakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Sulistyanto, 2018).

2.4. Mekanisme *Good Corporate Governanee*

Ada beberapa mekanisme good corporate governance yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba. Mekanisme good corporate governance melalui kepemilikan manajerial dapat mensejahterakan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Menurut Arthawan & Wirasedana, (2018) perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan manajemen untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Menurut keputusan ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-643/BL/2012, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris melakukan tugas dan fungsinya. Menurut POJK No 57 tahun 2017, komisaris independen tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi dan pemegang saham perusahaan. Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pencapaian visi dan misi perusahaan yang berdasarkan kepada anggaran dan peraturan yang berlaku. Dewan direksi memiliki peran utama dalam mengawasi kinerja

manajemen serta menetapkan kebijakan strategis perusahaan (Evander & Ratnaningsih, 2018). Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2.5. Profitabilitas

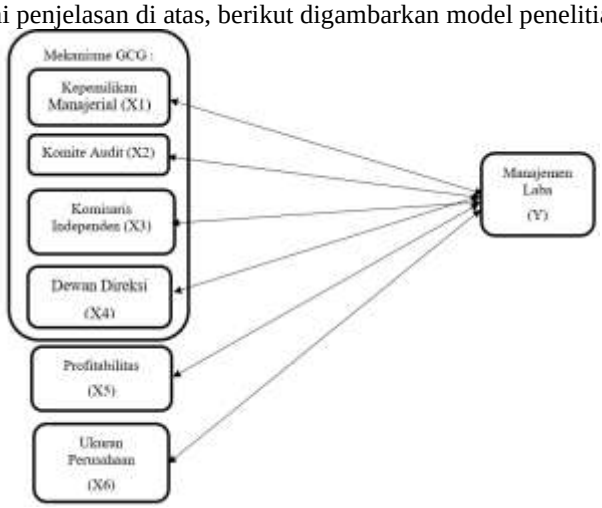
Menurut Wijayanti, (2024) salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perolehan laba yaitu *Return on Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-baiaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin rendah rasio ini akan semakin buruk atau sebaliknya, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu bisnis berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset,total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Khairunnisa *et al.* (2020) salah satu cara untuk menilai ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aktiva. Aset milik perusahaan dan digunakan untuk bisnis atau operasinya termasuk aset lancar serta real estate,pabrik, dan peralatan. Banyaknya proyek real estate, pabrik, dan peralatan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset untuk mendukung operasi perusahaan yang berkembang

KERANGKA PIKIR

Sehubungan dengan berbagai penjelasan di atas, berikut digambarkan model penelitian ini:



Gambar 1 Model Penelitian

HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajer dapat memilih sendiri kebijakan dan metode akuntansi untuk perusahaan mereka, yang memungkinkan manajemen laba. Sebagian besar orang percaya bahwa manajemen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi dimana manajer juga memiliki saham dalam perusahaan. Menurut Teory agency, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil konflik kepentingan karena manajer memiliki insentif untuk berutindak sesuai dengan kepentingan pemegang sahan. Namun, kepemilikan yang terlalu besar juga menimbulkan masalah entrenchment effect dimana manajer merasa terlalu aman dalam posisinya dan kurang responsif terhadap kontrol eksternal (Evander & Ratnaningsih, 2018). Penelitian menurut Hutagaol & Napitupulu (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama di penelitian Hutagaol & Napitupulu (2024) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, manajer dapat terlibat dalam aktivitas manajemen laba dalam situasi dimana mereka tidak memiliki pengetahuan yang sama.
H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Pada dasarnya, tugas utama komite audit adalah membantu dewan komisaris melakukan tugas pengawasan atas kinerja perusahaan. Tugas tugas ini terutama berkaitan dengan penelaah sistem pengendalian internal perusahaan, menjamin kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Laporan keuangan dibuat oleh

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

manajemen dan kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Komite audit memiliki wewenang untuk mengakses laporan audit interim Lidiawati & Asyik, 2016). Komite audit memainkan peran krusial dalam mengurangi konflik keagenan dengan memastikan transparansi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan melakukan audit independen, mereka dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, serta mencegah praktik manajemen laba yang dapat merugikan investor (Evander & Ratnaningsih, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2019) dan Sari & Susilowati (2021) menyatakan bahwa komite audit secara signifikan berdampak positif terhadap manajemen laba. Jumlah anggota komite audit yang lebih sedikit memungkinkan kontrol yang lebih besar atas manajemen laba dan pengambilan keputusan yang lebih cepat karena komunikasi yang lebih baik. Selain itu perbedaan dalam seberapa efisiensi komite audit memnatau prosedur pelaporan keuangan setiap perusahaan mungkin menjadi faktor yang memengaruhi hasil.
H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba
Komisaris Independen merupakan pihak di dalam dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemilik atau manajemen. Dalam Teory Agency, keberadaan komisaris independen membantu mengawasi kebijakan manajerial secara lebih objektif fan mencegah keputusan yang hanya menguntungkan manajer tetapi merugikan pemegang saham (Evander & Ratnaningsih, 2018). Dengan adanya Dewan Komisaris, laporan keuangan menjadi lebih transoaran dan akurat, sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang berkualitas. Pengawasan dewan komisaris juga dapat mendorong manajer untuk tidak bertindak sesuai dengan kepentingan sendiri dan mementingkan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian menurut Faaza (2024) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Solihah & Rosdiana (2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Semakin banyak komisaris independen, pengawasan akan menjadi lebih ketat dan objektif, yang berarti lebih sedikit kecurangan yang dilakukan manajer untuk menghindari manajemen laba dan manipulasi keuntungan
H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba
Dewan direksi memiliki peran utama dalam mengawasi kinerja manajemen serta menetapkan kebijakan strategis perusahaan. Teory Agency menekankan bahwa keberadaan dewan direksi yang efektif dapat mengurangi oportunisme manajerial dan meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kepentingan pemegang sahan tetap terjaga (Evander & Ratnaningsih, 2018). Pengawasan direksi diperlukan untuk mencegah kecurangan yang merugikan semua pihak. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar dapat menyebabkan proses pengawasan yang kurang efektif dan dapat meningkatkan praktik manajemen laba oleh manajemen. Selain itu, koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan menjadi lebih buruk di perusahaan dengan dewan direksi yang lebih kecil, dengan dewan direksi yang lebih kecil, praktik manajemen laba dapat dikurangi karena komunikasi dan koordinsi lebih mudah dan perngawasan lebih mudah dilakukan (Siregar & Hadiprajitno, 2019).
H4: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba
Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Ini terkait dengan keuntungan dari investasi dan penjualan. Ada hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba selama periode waktu tertentu, yang akan menghasilkan peningkatan jumlah uang yang mereka terima., yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan menarik investor baru (Meyditiya et al., 2024). Perusahaan yang menghasilkan laba besar akan terus mempertahankan labanya pada tingkat tertentu untuk mempengaruhi kepercayaan investor terhadap investasinya. Akibatnya, manajemen termotivasi untuk menerapkan manajemen laba untuk menjaga return yang dilaporkan stabil dan meningkatkan kepercayaan investor (Solihah & Rosdiana, 2022). Hasil penelitian menurut Joe & Ginting (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang sama menurut Anindya & Yuyetta (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba
Menurut Habibie & Parasetya (2022) mengatakan ukuran perusahaan adalah salah satu nilai yang dapat menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin kuat pengendalian internalnya untuk memastikan bahwa laporan yang diberikan kepada publik dan investor adalah akurat. Ukuran

perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut beberapa cara diantaranya total aktiva, *log size*, total penjualan, nilai pasar saham, dam lain-lain. Hasil penelitian menurut Purnama (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, tindakan manajemen laba dan upaya manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi laba dapat diminimalkan. Oleh karena itu perusahaan diklaim dapat mensugesti manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Fidiana (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
H6: Ukuran Perusahaan berpengaruh positig terhadap manajemen laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2023 dalam hal ini berjumlah 508 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan menerbitkan laporan keuangannya selama periode penelitian secara berturut-turut, tidak mengalami kerugian selama periode penelitian dan tidak menggunakan mata uang asing. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria 90 perusahaan dikali 6 tahun penelitian dapatlah total pengamatan sebesar 540 data, dengan kriteria sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 2018-2023.
3. Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian selama 2018-2023.
4. Perusahaan Manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang dianalisis untuk studi ini, yakni dependen dan independen. Variabel dependennya adalah manajemen laba Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* berdasarkan *modified jones model.* Variabel independennya meliputi kepemilikan manajerial didapatkan melalui perhitungan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi jumlah saham yang beredar, komite audit diukur melalui total anggota komite audit, komisarin independen diukur melalui proporsi anggota komisaris independent, dewan direksi diukur dengan total anggota dewan direksi, profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Assets*) serta ukuran perusahaan yang didapatkan melalui perhitungan (*Size*).

Analisis data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda agar mengetahui variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 25. Terdapat beberapa analisis data yang digunakan yakni Analisa stastitik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikonelinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi), analisis linear berganda, dan pengujian hipotesis (uji simultan (uji t), uji signifikasi parameter individual (uji F), uji koefisien determinasi (uji R2), serta uji moderasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari uji ini untuk mendeskripsikan data melalui mean (rerata hitung), minimum, maximum, serta standart deviation.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif [1]

KET	TAHUN	KM	KA	KI	UDD	ROA	Size	DACt
MIN	2018	0,000	2	0,20	2	0,0022	21,20	-6,93
	2019	0,000	2	0,20	2	0,0005	21,07	-6,82
	2020	0,000	2	0,25	2	0,0015	21,19	-4,67
	2021	0,000	3	0,25	2	0,0027	20,92	-17,82
	2022	0,000	2	0,20	2	0,0056	21,03	-4,07
	2023	0,000	2	0,20	2	0,0013	21,07	-3,68
MAX	2018	0,994	4	0,80	10	0,9210	33,47	661,99
	2019	0,994	4	0,80	11	0,4163	33,49	726,04

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

MEAN	2020	0,994	5	0,83	10	0,8438	33,45	645,15
	2021	0,994	5	0,83	12	0,3636	33,54	777,25
	2022	1,907	5	0,83	12	0,29	33,66	597,20
	2023	1,907	5	0,83	12	0,31	33,73	587,94
	2018	0,625	3,044	0,427	5,100	0,0978	28,74	14,26
	2019	0,608	3,078	0,433	5,144	0,0880	28,80	15,11
	2020	0,606	3,067	0,442	5,044	0,0794	28,80	14,99
	2021	0,601	3,111	0,453	5,056	0,0903	28,92	17,49
	2022	0,616	3,089	0,436	5,089	0,0915	28,98	14,88
	2023	0,600	3,089	0,453	5,033	0,0839	29,02	11,33

Sumber: Hasil Penelitian diolah (2025) [1]

Berdasarkan hasil analisis, variabel Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai minimum 0,000 pada PT Kalbe Farma Tbk (2018–2023) dan maksimum 1,907 pada PT Semen Baturaja Tbk (2022–2023) dengan rata-rata sekitar 0,600–0,625. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 2 pada PT Bintang Oto Global Tbk (2018) dan maksimum 5 pada PT MNC Digital Entertainment Tbk (2020) dengan rata-rata 3,044–3,111. Variabel Komisaris Independen (KI) mencatat nilai minimum 0,200 pada PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk (2018) dan maksimum 0,833 pada PT Unilever Indonesia Tbk (2020–2023) dengan rata-rata 0,427–0,453. Variabel Dewan Direksi (UDD) memiliki nilai minimum 2 pada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (2018) dan maksimum 12 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (2021–2023) dengan rata-rata 5,033–5,144. Variabel Profitabilitas (ROA) mencatat minimum 0,0005 pada PT Semen Baturaja Tbk (2019) dan maksimum 0,9210 pada PT Gudang Garam Tbk (2022–2023) dengan rata-rata 0,0794–0,1019. Variabel Ukuran Perusahaan (size) menunjukkan minimum 20,92 pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk (2021) dan maksimum 33,73 pada PT Astra Motor Tbk dengan rata-rata 28,74–29,01. Terakhir, variabel Manajemen Laba (DACt) memiliki minimum -3,68 pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk (2023) dan maksimum 777,25 pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk (2021) dengan rata-rata 11,33–17,49.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansinya.

Tabel 2. Uji Normalitas sebelum transform data [2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		398
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000226
	Std. Deviation	,00049915
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,042
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 25 (2025) [2]

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji K-S variabel independen dan dependen memiliki nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 (lebih besar dari 0,05) sehingga variabel independen dan dependen dapat dikatakan normal. Standar Deviation yaitu normal dan menunjukkan data sejumlah 0,00049915.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menghitungan *tolerance value* atau nilai VIF (Value Inflating Factor) pada setiap variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas [3]

Coefficients[a]

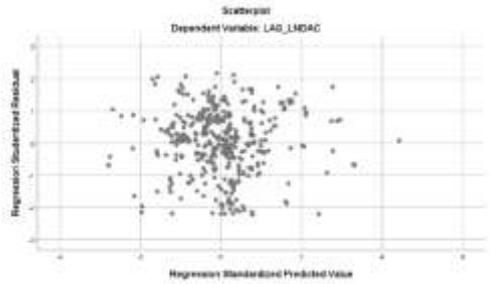
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	,984	1,016
	KA	,977	1,024
	KI	,975	1,026
	DD	,687	1,456
	ROA	,988	1,012
	SIZE	,677	1,478

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 25 (2025) [2]

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Variance Inflance Factor (VIF) tolerance untuk masing-masing variabel independen sebesar 1,016 ; 1,024 ; 1,026 ; 1,456 ; 1,012 ; 1,478 < 10 (lebih kecil dari 10). Berdasarkan nilai diatas, dapat disimpulkan model regresi pada variabel independen penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan *uji scater plot*.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas [1]
Sumber: SPSS versi 25 (2025) [1]

Pada gambar 1 grafik *Scatter Plot* dapat dilihat bahwa hasil grafik *scatter plot* menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik diatas mau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara *error* yang terjadi pada waktu yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Durbin watson.*

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi [4]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,125[a]	,016	,000	,00753	2,000

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS versi 25 (2025) [2]

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 4 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,000. Menurut Santoso (2019) interpretasi nilai Durbin Watson untuk jumlah data yang besar (lebih dari 200 data) dilakukan dengan memperhatikan kedekatan nilai terhadap angka 2, tanpa harus menggunakan tabel batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Nilai Durbin Watson menunjukkan angka sebesar 2,000 menunjukkan bahwa angka tersebut berada di angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang dibangun telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu tidak terdapat autokorelasi antar residual.

4.3 Uji Hipotesis

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai koefisien determinasinya yang berkisar antara 0 dan 1.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi [5]

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,652	,003		2548,775	,000
	KM	3,911	,001	,002	,049	,961
	KA	,001	,002	-,017	-,325	,745
	KI	,001	,001	-,059	-1,153	,000
	DD	,000	,001	-,022	-,363	,717
	ROA	,001	,002	-,012	-,232	,047
	SIZE	,002	,001	,127	2,072	,039

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2025)) [2]

Berdasarkan tabel 5 pengujian tersebut diketahui bahwa nilai R *Square* sebesar 0,016 yang berarti sebesar 16% variasi yang terjadi pada variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial (X1), komite audit (X2), komisaris independen (X3), dewan direksi (X4), profitabilitas (X5) dan ukuran perusahaan (X6). Sementara sisanya yaitu sebesar 84% dijelaskan oleh faktor lain diluar model ini, seperti variabel yang tidak diteliti atau faktor eksternal lainnya. Nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa model ini cukup baik, karena nilai ini tidak jauh berbeda dari R *square* dan sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cukup layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, secara keseluruhan model ini memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan hubungan antara variael-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji T [5]

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,652	,003		2548,775	,000
	KM	3,911	,001	,002	,049	,961
	KA	,001	,002	-,017	-,325	,745
	KI	,001	,001	-,059	-1,153	,000
	DD	,000	,001	-,022	-,363	,717
	ROA	,001	,002	-,012	-,232	,047
	SIZE	,002	,001	,127	2,072	,039

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 25 (2025) [2]

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian yaitu kepemilikan manajerial (X1) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,961 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu komite audit (X2) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,745 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu komisaris independen (X3) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu dewan direksi (X4) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,717 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5. Hipotesis kelima dalam penelitian yaitu profitabilitas (X5) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,047 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba
6. Hipotesis keenam dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan (X6) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,039 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,961, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, walaupun manajer memiliki sebagian saham perusahaan, hal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti seperti manajemen laba. Menurut Putra *et al* (2023) Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer atau pihak internal perusahaan juga memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Hal ini menciptakan hubungan yang erat dengan teori agensi, karena pada dasarnya teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik). Dalam perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial, manajer cenderung hanya bertindak sebagai penegelola dan bisa saja mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pemilik. Namun, dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, maka kepentingan antara manajer dan pemilik menjadi lebih selaras. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) seperti karyawan, kreditor, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, praktik manajemen laba dapat dipandang sebagai tindakan yang merugikan para *stakeholder* karena dapat menyebabkan informasi keuangan yang disajikan menjadi tidak akurat dan menyesatkan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil potensi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian & Sumantri (2022), Panjaitan & Muslih (2019), Permatasari *et al* (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin rendah kecenderungan manajer untuk melakukan manipulasi laba. Namun, hasil berbeda yang dilakukan oleh Hashed & Almaqtari (2021), Hutagaol & Napitupulu (2024) , dan Utami & Hapsari (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,745 yang berarti lebih besar dari tingkat sigifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini. Karena semakin aktif dan independen peran komite audit dalam mengawasi laporan keuangan, maka semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba. Artinya, keberadaan komite audit yang efektif mampu menekankan praktik manajemen laba. Dalam teori keagenan, keberadaan komite audit membantu mengurangi konflik keagenan antara pemilik dan manajer. Komite audit bertindak sebagai pengawas yang mewakili kepentingan pemilik, sehingga mereka akan memastikan laporan keungan disajikan secara jujur dan tidak dimanipulasi. Oleh karena itu, keberadaan komite audit yang efektif akan menurunkan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Dalam teori *stakeholder*, komite audit tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* seperti investor, kreditor, dan bahkan regulator sangat bergantung pada keandalan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Jika komite audit menjalankan fungsinya secara optimal, maka mereka akan menekan potensi terjadinya manipulasi laba, demi menjaga kepercayaan *stakeholder*

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

terhadap integritas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al* (2025), Fionita & Fitra (2021), Desmy *et al* (2022) dan Rudiyanto & Fatimah (2023) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, dalam penelitian ini terdapat bukti statistik bahwa proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Hasil ini sejalan dengan fungsi utama komisaris independen, yaitu sebagai pengawas eksternal yang bersifat netral dan tidak terlibat dalam pengelolaan operasional perusahaan. Tugas mereka adalah mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen yang aktif dan kompeten dapat mencegah manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Dalam teori keagenan, komisaris independen berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Dalam banyak kasus, manajer memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik, sehingga ada potensi manajer bertindak tidak jujur, komisaris independen menjadi pengawas yang bisa menekan potensi tindakan praktik manajemen laba. Selain itu, dalam teori *stakeholder* komisaris independen juga bertugas menjaga keseimbangan antara kepentingan internal perusahaan dan kepentingan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator. Laporan keuangan yang disusun secara manipulatif dapat merugikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faaza (2024) Fata Sari & Pramiana (2024) dan Christian & Sumantri (2022) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,717 yang jauh lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena tidak semua anggota dewan direksi terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan atau pengambilan keputusan terkait kebijakan akuntansi. Dalam teori keagenan, seharusnya dewan direksi dapat membantu mengurangi konflik antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik saham) dengan cara mengawasi dan mengevaluasi kinerja manajemen secara rutin. Namun, hasil yang tidak signifikan ini bisa menunjukkan bahwa fungsi dewan direksi dalam perusahaan masih belum optimal. Dengan demikian, dewan direksi hanya bersifat formalitas jarang melukakan rapat atau diskusi evaluatif, atau tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengawasi laporan keuangan secara mendalam. Dalam teori *stakeholder***,** dewan direksi juga bertanggung jawab untuk menjaga hubungan dan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan termasuk investor, kreditur, dan masyarakat. Laporan keuangan yang dimanipulasi jelas akan merugikan para stakeholder. Oleh karena itu, dewan direksi yang efektif seharusnya bisa menekan praktik manajemen laba. Namun, karena dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dapat disimpulkan bahwa kontribusi dewan direksi terhadap perlindungan *stakeholder* dalam hal ini belum terlihat nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Hasan & Rani (2024), Permana *et al* (2024) dan Hudha & Utomo (2021) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil berbeda penelitian yang dilakukan Fanani *et al* (2020), Asyati & Farida (2020), dan M. S. Sari *et al* (2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini. Karena laba yang tinggi bisa mendorong manajemen untuk mengelola laporan keuangan secara strategis demi tujuan tertentu, baik untuk mempertahankan reputasi, menarik investor atau kepentingan pribadi manajemen itu sendiri. Dalam teori keagenan, hal ini bisa terjadi karena manajer (sebagai agen) memiliki kepentingan pribadi untuk menunjukkan kinerja yang bagus agar mendapatkan bonus, insentif, atau kepercayaan dari pemilik (prinsipal). Ketika profitabilitas tinggi, tekanan untuk mempertahankan kinerja tersebut juga semakin besar, sehingga manajemen bisa terdorong untuk melakukan manajemen laba agar terlihat konsisten dan sukses di mata pemilik. Sedangkan dalam teori *stakeholders*, laba perusahaan menjadi perhatian utama bagi banyak pihak, seperti investor, kreditur, dan bahkan pemerintah. Karena itu, perusahaan kadang merasa perlu menampilkan kondisi keuangan yang menguntungkan agar tetap dipercaya dan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder*. Hal ini bisa mendorong praktik manajemen laba jika tidak diawasi dengan baik. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati *et al* (2023), Kurniyanto *et al* (2023), dan Chowanda & Nariman (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Bedasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dalam penelitian ini. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan dalam penelitian ini terbukti memengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dalam teori agensi, perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan jarak antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) menjadi semakin jauh. Kondisi ini meningkatkan potensi terjadinya asimetri informasi, di mana manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik. Akibatnya, manajer memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba tanpa diketahui pemilik, demi kepentingan pribadi atau demi mencapai target tertentu. Sedangkan menurut teori *stakeholder*, perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, karyawan, dan masyarakat. Untuk menjaga kepercayaan dan reputasi di mata para *stakeholder* tersebut, manajer perusahaan besar sering kali terdorong melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat stabil dan menguntungkan. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tekanan dan kepentingan dari berbagai pihak yang mendorong manajemen melakukan pengelolaan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat *et al* (2025), Manurung & Trisnawati (2021), dan Santi & Tumirin (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil berbeda yang dilakukan oleh Hutagaol & Napitupulu (2024), Rohmah & Meirini (2023), N. P. Sari & Khafid (2020) dan N. Sari & Maivalinda (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa meskipun manajer memiliki sebagian saham perusahaan, hal tersebut tidak selalu menahan mereka dari manipulasi laporan keuangan, kemungkinan karena persentase kepemilikannya kecil atau tetap adanya dorongan mengejar keuntungan pribadi. Komite Audit juga tidak berpengaruh signifikan, yang diduga terjadi karena komite audit tidak menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dan cenderung hanya bersifat formal. Sebaliknya, Komisaris Independen berpengaruh signifikan, artinya semakin banyak komisaris independen maka semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba karena independensi mereka mampu meningkatkan efektivitas pengawasan. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena tidak semua anggota dewan terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan maupun kebijakan akuntansi. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi pula potensi manajemen laba demi menjaga citra perusahaan di mata investor. Ukuran Perusahaan juga berpengaruh signifikan, yang berarti besar kecilnya perusahaan memengaruhi kemungkinan praktik manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel independen lain yang relevan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Anindya, W., & Yuyetta, Etna, Nur, A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *9*(3), 1–14.

Anita, N., Putry, C., & Murni, M. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Perencanaan Pajak Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejourna Unibba*, *13*(2), 126–136.

Anwar, H., & Buvanendra, S. (2019). Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Sri Lanka. *Colombo Business Journal*, *10*(1), 44–65. https://doi.org/10.4038/cbj.v10i1.42

Ardyanti, P. D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit Dan Masa Jabatan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(3), 1–16.

Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*, 1–29.

Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *3*(1), 36–

48. https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073

Atmamiki, K. T., & Priantinah, D. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Holding, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *12*(2), 227–241.

Bintara, R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur SUb Sektor Logam & Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Profita: Kominakasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *12*(1), 94–115. https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.008

Chowanda, P., & Nariman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *5*(1), 12–22. https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22163

Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562

Daeli, L., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Komite Audit, Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1735–1744. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15979

Desmy, R., Rumiasih, N., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *17*(1), 77–89.

Erlianti, D., Diana, N., & Fakhriyyah, D. Di. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *13*(01), 1–23.

Fanani, Y., Sulistyo, & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *6*(2), 1–15. https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218

Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *3*(2), 65. https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568

Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *3*(4), 893–907. https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430

Freeman, R. E. E., & McVea, J. (1984). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Oxford : Blackwell. https://doi.org/10.2139/ssrn.263511

Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, *11*(1), 1–14.

Hasan, I., & Rani, P. (2024). Pengaruh struktur GCG terhadap manajemen laba dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(2), 85–102. https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1295

Hashed, A. A., & Almaqtari, F. A. (2021). The impact of corporate governance mechanisms and ifrs on earning management in Saudi Arabia. *Accounting*, *7*(1), 207–224. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.015

Hidayat, A., Kurniati, E., Tambunan, I., & Napitupulu, I. H. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen laba. *Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan (IAKP)*, *6*(1). https://doi.org/10.31000/jmb.v5i1.1990

Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(2018), 1–10.

Hutagaol, R., & Napitupulu, I. H. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Ukuran

Perusahaan dan leverage terhadap Manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Konrtemporer (JAKK)*, *7*(1), 279–295.

Immanuel, G. R., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1585–1594. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.

Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *5*(2), 1641–1648. https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kurniyanto, D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(1), 415. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.820

M. Faaza, R. & F. (2024). Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan, terhadap Manajemen Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(2), 6835–6847.

Manurung, D. S., & Trisnawati, E. (2021). PengaruhTata Kelola, Leverage Dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *3*(1), 1–9.

Melani, A. (2023). *Mengendus Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan 2 Emiten BUMN Karya*. Liputan 6.Com.

Meyditiya, Y. P., Nastiti, S. A. W., & ... (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(4), 1–15.

Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, *4*(1), 1–22.

Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *6*(1), 13–19. https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.3403

Ningrat, A. ., & Dewi, L. G. . (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Motivasi Kontrak Utang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Bisma : Jurnal Manajemen*, *8*(2), 243–252.

Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *PhD Proposal*, *1*, 1–24.

Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *11*(1), 1–20. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726

Permana, M. D. C., Heryana, D., & Firmansyah, A. (2024). Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan: Perubahan Struktur Direksi, Bonus Dewan direksi, Kebijakan Deviden, dan Perubahan Utang Perusahaan. *Financial And Tax*, *4*(1), 20–37.

Permatasari, R. A., Armin, R., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Journal Of Global Humanistic Studies*, *2*(4), 144–152.

Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *3*(1), 1–14. https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676

Puspadini, M. (2024). *Raksasa Kimia AS Kena Skandal Manipulasi Laporan Keuangan*. CNBC.Indonesia.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Rahmadani, A. S., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(3), 3225. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3634

Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen laba. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *20*(2), 301. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13924

Rudiyanto, & Fatimah, I. (2023). pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Journal of Management Studies*, *10*, 239–254.

Santi, E. sari, & Tumirin. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan Kesulitan Keuangan dan Konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(3), 1402–1412.

Sari, ayu fata, & Pramiana, O. (2024). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia. *Prosiding Senapan : Seminar Nasional Akuntansi*, *4*(1), 15–30.

Sari, M. S., Surya, A., Warisi, D., & Sari, Ev. M. (2023). Komite Audit, Dewan Direksi dan Manajemen Laba : Kasus Perusaahaan Building Construction. *Prosiding Konfersi Riset Akuntansi Riau*, *1*(1), 27–43.

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, *23*(1), 43–52. https://doi.org/10.37470/1.23.1.176

Sari, N., & Maivalinda. (2023). Pengaruh Mekanisme GCG, Ukuran Perusaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *25*(1), 36–18. https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.735

Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 222–231. https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773

Savira, T., Alfurkaniati, & Burhanuddin. (2024). The Influence Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Earnings Management. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *5*(1), 3004–3018.

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, *2*(8), 2137–2146. https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724

Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *33*(1), 1–12.

Siregar, R. U., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(1), 1–11.

Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sustainable*, *2*(1), 59. https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452

Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (Cetakan II). Jakarta. PT Grasindo.

Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *20*(2), 329–340.

Utami, A. D., & Hapsari, D. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan publik terhadap manajemen laba. *Bisman*, *91*(5), 393–397. https://doi.org/10.2207/jjws.91.393

APPENDIX

Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \quad (1)$$

Komite Audit

$$A = \sum Komite\ Audit \quad (2)$$

Komisaris Independen

$$KI = \frac{Jumlah\ Anggota\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Anggota\ Dewan\ Komisaris} \quad (3)$$

Dewan Direksi

$$UDD = Total\ Anggota\ Dewan\ Direksi \quad (4)$$

Profitabilitas

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \quad (5)$$

Ukuran Perusahaan

Size = Ln Total Asset (6)

Manajemen Laba

Modified Jones model

$$DAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_{it} \quad (7)$$